

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan berbagai informasi bagi *stakeholders* perusahaan, khususnya investor melalui internet. Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi antara lain mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). Oleh karena itu, banyak perusahaan yang memanfaatkan internet sebagai media penyampaian informasi kepada publik baik keuangan dan non keuangan. Pengungkapan informasi perusahaan baik yang terkait keuangan maupun non-keuangan yang dipublikasikan di *website* perusahaan dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting (IFR)* (M Riduan, 2015).

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/ BL/2012 pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan

publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud diwajibkan memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan (Putu Diah dan I Gusti Ayu, 2017).

Gambar 1.1
Data Perusahaan *Consumer Goods* yang Memiliki *Website*



Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 terdapat 7 perusahaan dari 49 perusahaan *consumer goods* yang tidak memiliki *website* atau jika diprosentasekan sekitar 14%. Kemudian terdapat 4 perusahaan *consumer goods* yang memiliki *website* namun tidak menampilkan laporan keuangan atau jika di prosentasekan sebesar 8% sedangkan sebanyak 38 perusahaan memiliki *website* dan menampilkan laporan keuangannya atau jika di prosentasekan sebesar 78%. Hal ini menjadi bukti jika masih terdapat beberapa perusahaan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum menerapkan *Internet Financial Reporting*. Padahal, pelaporan keuangan melalui internet dapat mengurangi

asimetri informasi antara pemegang saham, kreditur dan perusahaan. Dengan berkurangnya asimetri informasi dapat memudahkan investor untuk memahami isi laporan keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan pengambilan keputusan untuk ikut dalam pengelolaan keberlangsungan masa depan perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar dalam bentuk informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan untuk meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Selain itu, terdapat beberapa hal yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk menggunakan *Internet Financial Reporting*, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* yang dapat dijadikan tolak ukur apakah perusahaan menggunakan pelaporan keuangan melalui internet.

Faktor pertama yaitu, Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Reskino dan Nova, 2016). Penelitian dari Maulida Dewi, M

Noor dan Nurul (2017), menyatakan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi dari perusahaan, menandakan semakin tinggi peluang perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi biaya agensi atau dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun berbeda menurut penelitian dari Putu Diah dan I Gusti Ayu (2017) yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR. Pada dasarnya IFR dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK mengenai keterbukaan informasi khususnya dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bukan seberapa besar kecilnya ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang diteliti oleh Reskino dan Nova (2016) menyatakan praktek IFR dilakukan oleh perusahaan besar, semakin besar perusahaan tersebut semakin banyak informasi yang dapat dibagikan dan diakses melalui internet.

Faktor yang kedua yaitu Profitabilitas, menurut penelitian Reskino dan Nova (2016) profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian dari Putu dan I Gusti (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Hal ini menandakan bahwa

perusahaan - perusahaan yang profit tinggi akan mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Penelitian dari Riyan dan Rina (2017) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Namun hasil penelitian yang berbeda dinyatakan oleh Reskino dan Nova (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Itu berarti praktik IFR dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah. Hasil penelitian dari Reskino dan Nova (2016) juga didukung oleh penelitian dari Insani dan Linda (2015) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Faktor yang ketiga yaitu umur perusahaan, merupakan lama suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Maulida, M Noor dan Nurul, 2017). Penelitian dari Maulida Dewi, M Noor dan Nurul (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* karena semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka perusahaan semakin memahami kebutuhan akan keterbukaan informasi keuangan melalui internet. Namun hasil penelitian yang berbeda dari Munther Talal dan Rekha (2017) dan Tatjana (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Faktor yang keempat yaitu *Leverage*. Menurut Niwayan dan Soni (2016), *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan ekuitas atau aset. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai

oleh hutang atau hubungan eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (ekuitas). Perusahaan yang baik akan memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang. Penelitian dari Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan jika *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian berbeda dari Reskino dan Nova (2016) menyatakan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sehingga dapat disimpulkan praktik IFR dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun yang rendah. Hasil yang sama dengan peneliti Riyan dan Rina (2017) yaitu Insani dan Linda (2015) yang juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat IFR.

Dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu mengapa penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*”**.

1.2 **Perumusan Masalah**

- 1 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
- 2 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?

- 3 Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
- 4 Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*
3. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat menjadi sarana untuk menambah serta mengembangkan wawasan bagi peneliti terkait dengan topik yang dibahas *Internet Financial Reporting* dalam ukuran

perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan motivasi pada perusahaan untuk lebih memperbaiki standar dan kinerjanya dalam melaporkan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan *Internet Financial Reporting* dalam dalam ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan Skripsi yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah (topik yang diambil dalam penelitian ini), perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Sub bab yang ada bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atas keterbatasan tersebut. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.